

OPTIMALISASI SDM UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KEAMANAN PENERBANGAN DI BANDARA SOA-BAJAWA

Muhammad Fathurrozy T. J., A.Md.¹

Email: tfathurrozi765@gmail.com

Sutarmin²

Email: sutarmin@unitomo.ac.id

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengoptimalkan sumber daya manusia guna meningkatkan kinerja *safety management system* dan keamanan penerbangan di Bandar Udara Soa-Bajawa, Nusa Tenggara Timur. Masih terdapat beberapa kekurangan dalam manajemen keamanan di sana, seperti minimnya pelatihan manajemen SDM di bidang keamanan, Fasilitas keamanan yang tidak sesuai standar penerbangan, serta kurangnya kesadaran masyarakat dan budaya lingkungan kerja yang positif pada personil keamanan. Kondisi ini dapat membahayakan keselamatan penerbangan. Melalui evaluasi yang dilakukan, diharapkan dapat mencegah terjadinya insiden penerbangan di Bandar Udara Soa-Bajawa. Tindakan ini akan mendukung kelancaran, keefisienan, dan kenyamanan penyelenggaraan penerbangan yang aman di wilayah tersebut. Dengan demikian, peningkatan kinerja sumber daya manusia serta optimalisasi *safety management system* menjadi langkah penting untuk menjaga keamanan penerbangan di Bandar Udara Soa-Bajawa, Nusa Tenggara Timur.

Kata kunci: optimalisasi, Sumber Daya Manusia, *safety management*, keamanan penerbangan

ABSTRACT

This research aims to optimize human resources to enhance the performance of the safety management system and flight security at Soa-Bajawa Airport, East Nusa Tenggara. There are still several shortcomings in security management there, such as the lack of SDM management training, security facilities not meeting aviation standards, and a lack of public awareness and a positive work environment culture among security personnel. These conditions can jeopardize flight safety. Through the conducted evaluation, it is expected to prevent flight incidents at Soa-Bajawa Airport. This action will support the smooth, efficient, and secure operation of flights in that region. Thus, the improvement of human resource performance and optimization of the safety management system are crucial steps in maintaining flight security at Soa-Bajawa Airport, East Nusa Tenggara.

Keywords: *optimalization, human resource, safety management, flight security*

I. LATAR BELAKANG

Layanan operasional penerbangan merupakan kegiatan yang terkait dengan berbagai aspek seperti penggunaan ruang udara, pesawat udara, infrastruktur bandar udara, transportasi udara, aspek keamanan dan keselamatan penerbangan, serta kegiatan dan fasilitas terkait. Oleh karena itu, peran para profesional sumber daya manusia sangat penting dalam menjalankan aktivitas penerbangan.

Keberhasilan operasional penerbangan didukung oleh fasilitas yang memastikan kelancaran proses, dengan mengacu pada landasan hukum yang ditetapkan oleh hukum nasional Republik Indonesia serta standar internasional yang diformulasikan oleh International Civil Aviation Organization (ICAO).

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang penerbangan, "Penerbangan" merujuk pada suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen seperti penggunaan wilayah udara, pesawat udara, infrastruktur bandar udara, layanan transportasi udara, navigasi penerbangan, faktor keselamatan dan keamanan, lingkungan hidup, serta fasilitas pendukung dan umum lainnya. Dalam dunia penerbangan, semua tindakan terikat oleh peraturan demi menjamin keselamatan dan keamanan penerbangan.

Setiap peraturan dalam hukum penerbangan telah dianalisis dari berbagai aspek. Posisi tertinggi dalam hierarki peraturan penerbangan adalah peraturan pelaksanaan yang dikeluarkan oleh International Civil Aviation Organization (ICAO). Peraturan pelaksanaan dari Undang-Undang Penerbangan adalah Civil Aviation Safety Regulation (CASR), yang merupakan produk hukum diatur melalui keputusan Menteri Perhubungan dalam bentuk Peraturan Menteri (PM). Oleh karena itu, Indonesia menjalankan Undang-Undang No. 1 Tahun 2009 tentang penerbangan.

Sebagai petugas Komunikasi Aeronautika, peneliti bertanggung jawab terhadap pengendalian dan pengaturan lalu lintas udara, memberikan informasi seperti Traffic Information, menjelaskan jenis dan cara kerja pesawat terbang, serta berkoordinasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di Bandar Udara Soa-Bajawa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) wajib diterapkan di semua tempat kerja, baik di dalam ruangan atau lapangan, yang tertutup atau terbuka, dan di mana terdapat sumber bahaya. Berdasarkan undang-undang tersebut, semua perusahaan wajib menerapkan prosedur keamanan kerja di tempat kerja.

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

a. Manajemen Sumber Daya Manusia

Konformitas dengan Suwanto dan Priansa (2013:29), Manajemen Sumber Daya Manusia dapat didefinisikan sebagai segmen integral dari manajemen umum yang mencakup berbagai aspek, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Dari analisis yang telah diuraikan mengenai konsep-konsep terkait sumber daya manusia, dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan pendekatan yang digunakan untuk mencapai sasaran-sasaran tertentu dengan mengarahkan aktivitas individu melalui serangkaian langkah terstruktur, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pendekatan ini juga mencakup beragam metode guna merawat, menjaga, dan mengembangkan sumber daya manusia di dalam suatu entitas organisasi, perusahaan, atau instansi.

b. Fasilitas

Sesuai dengan definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fasilitas merujuk kepada segala hal (bisa berupa kondisi atau upaya) yang dapat digunakan sebagai sarana atau media dalam mencapai tujuan atau maksud tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:999). Dalam konteks ini, fasilitas mengacu pada elemen yang berfungsi sebagai alat bantu untuk membantu dan menyederhanakan tugas pemberi layanan informasi penerbangan dalam penyampaian informasi

penerbangan.

c. Keamanan dan Keselamatan Lalu Lintas Penerbangan

Konsep keamanan dan keselamatan dalam lalu lintas penerbangan diuraikan dalam Undang-Undang Penerbangan No. 1 tahun 2009, khususnya di Pasal 217 (1), yang mengamanatkan bahwa setiap operasional bandar udara harus mematuhi peraturan tentang keselamatan dan keamanan penerbangan serta pelayanan jasa bandar udara. Selanjutnya, Indonesian Civil Aviation Safety Regulation (CASR) Bagian 170:002 menjelaskan tujuan dari Layanan Air Traffic Services sebagai berikut:

1. Mencegah tabrakan antara pesawat.
2. Mencegah tabrakan antara pesawat di area manuver dan menghindari halangan atau rintangan di wilayah tersebut.
3. Memperlancar dan mempertahankan kelancaran aliran lalu lintas udara.
4. Memberikan saran dan informasi yang bermanfaat untuk keselamatan dan efisiensi penerbangan.
5. Memberikan dukungan kepada organisasi yang berwenang dan yang terlibat, jika ada pesawat yang membutuhkan pencarian dan pertolongan serta memberikan bantuan kepada organisasi tersebut bila diperlukan.

d. Keamanan Daerah Terbatas

Definisi mengenai "Keamanan Daerah Terbatas" (Restricted Area) dijelaskan berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 127 Tahun 2015 tentang program keamanan penerbangan nasional. Istilah ini mengacu pada area spesifik di dalam suatu bandar udara yang memiliki pembatasan akses. Hanya penumpang atau individu yang memenuhi persyaratan tertentu yang diizinkan untuk memasuki area ini.

1. Aerodrome

Aerodrome merujuk pada wilayah yang ditentukan baik di daratan maupun perairan yang memiliki batas-batas yang jelas dan berfungsi sebagai tempat bagi pesawat udara untuk melakukan aktivitas pendaratan dan lepas landas. Di sini, proses naik turun penumpang, pemuatan dan pembongkaran kargo juga diatur. Selain itu, aerodrome berperan sebagai titik perpindahan antara berbagai moda transportasi. Wilayah ini dilengkapi dengan fasilitas yang didesain untuk menjaga keselamatan dan keamanan operasi penerbangan, serta menyediakan fasilitas dasar untuk memenuhi kebutuhan penumpang.

2. Perimeter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perimeter merujuk pada batas atau tepian suatu area terlindungi, seperti bandar udara. Dalam konteks bandar udara, perimeter merujuk pada pagar pembatas atau batas yang menandai wilayah bandar udara atau tempat terlindungi tersebut.

e. Model HFACS (Human Factor Analysis and Classification System)

Model HFACS (Human Factor Analysis and Classification System) adalah pengembangan dari Swiss Cheese Model yang awalnya diusulkan oleh James Reason pada tahun 1990. Pada tahun 2001, Scott A. Shappell dan Douglas A. Wiegmann memperluas model ini menjadi HFACS, yang digunakan sebagai kerangka kerja untuk menganalisis faktor manusia dan klasifikasi sistem dalam konteks penerbangan (Shappell & Wiegmann, 2001). Model ini berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi penyebab kegagalan dalam suatu operasi, khususnya

dalam bidang penerbangan, yang dapat mengakibatkan kecelakaan.

Komponen utama dalam HFACS Model, seperti yang dijelaskan oleh Shappell dan Wiegmann (2001), meliputi:

1. *Unsafe Acts* (Tindakan Tidak Aman): Faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku individu yang mungkin berkontribusi terhadap kegagalan, seperti kesalahan pilot, pelanggaran prosedur, dan keputusan yang buruk.
2. *Preconditions for Unsafe Acts* (Kondisi Pra-Tindakan Tidak Aman): Faktor-faktor yang ada sebelum terjadinya tindakan tidak aman, seperti stres, kelelahan, kurangnya pelatihan, dan tekanan kerja yang tinggi.
3. *Unsafe Supervision* (Pengawasan Tidak Aman): Faktor-faktor yang berkaitan dengan supervisi yang tidak memadai, termasuk kesalahan dalam memberikan arahan, kurangnya pemantauan, dan kurangnya dukungan dari manajemen.
4. *Organizational Influences* (Pengaruh Organisasi): Faktor-faktor yang berasal dari tingkat organisasi, seperti kebijakan, budaya kerja, dan sistem manajemen yang dapat mempengaruhi perilaku individu dan keputusan di dalamnya.

Dengan menggabungkan komponen-komponen ini, HFACS Model berfungsi sebagai alat analisis yang membantu mengidentifikasi akar penyebab dari kecelakaan atau insiden dengan menyoroti faktor-faktor manusia dan sistem yang berkontribusi terhadap terjadinya kejadian tersebut.

III. METODE PENELITIAN

Sugiyono (2020:9) menyajikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berakar pada filosofi positivisme atau interpretatif. Metode ini digunakan untuk menginvestigasi situasi objek yang bersifat alamiah. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sementara teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui triangulasi, yaitu penggabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul cenderung bersifat kualitatif. Proses analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, menggali keunikan, mengonstruksi fenomena, serta menemukan hipotesis.

a. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merujuk pada pembatasan yang diberlakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian agar tidak terlalu terjebak pada jumlah data yang terlalu besar yang diperoleh dari lapangan.

Penentuan fokus penelitian ditujukan untuk mengarahkan perhatian pada tingkat kebaruan informasi yang ditemukan dari situasi lapangan. Tujuannya adalah untuk mengatur dan membatasi ruang lingkup studi kualitatif, sekaligus memberikan batasan dalam proses penelitian agar hanya data yang relevan yang dianalisis.

Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:207), pembatasan dalam penelitian kualitatif didasarkan pada tiga faktor utama: tingkat kepentingan, urgensi, dan reliabilitas masalah yang akan diselesaikan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, peneliti dapat menyusun batasan yang sesuai untuk fokus penelitian, sehingga hasil penelitian menjadi lebih relevan, fokus, dan bermakna.

b. Lokasi Penelitian

Bandar Udara Soa-Bajawa adalah Bandar Udara Kelas III yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. Awalnya, pada tahun 1977, bandara ini bernama Bandar Udara Padhamaleda dan terletak 24 km dari Kecamatan Soa. Namun, karena sering terjadi cuaca buruk di daerah tersebut, bandara ini kemudian dipindahkan. Pada tahun 1995-2016, bandara ini dikenal dengan nama Bandar Udara Bajawa (Turalelo), dan sejak tahun 2016 hingga sekarang, namanya kembali diubah menjadi Bandar Udara Soa-Bajawa.

Bandar Udara Soa-Bajawa terletak di Desa Piga, Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada, Flores, Nusa Tenggara Timur. Landasan pacunya memiliki ukuran 1.600 x 30 meter. Bandar Udara ini menyediakan layanan Aerodrome Flight Information Service (AFIS) dengan panggilan "Soa Aerodrome Information". Setiap harinya, terjadi antara 6 hingga 10 pergerakan pesawat, termasuk keberangkatan, kedatangan, dan penerbangan lintas.

Pesona alam, seni, dan budaya yang menarik di Bajawa telah menjadikannya sebagai daya tarik wisata yang mampu menarik wisatawan lokal dan internasional. Hal ini juga berdampak positif terhadap Bandar Udara Soa-Bajawa. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, terutama yang akan menuju Labuan Bajo yang terkenal, permintaan terhadap pelayanan di Bandar Udara Soa-Bajawa pun meningkat. Oleh karena itu, perlu pengembangan fasilitas pelayanan untuk memberikan kenyamanan kepada para pengguna jasa penerbangan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 Peringatan Area Terkendali Pada Bandar Udara

Dalam UU Nomor 1 tahun 2009 mengenai penerbangan, terdapat ketentuan yang mengatur mengenai larangan individu untuk hadir di wilayah tertentu di bandara, menghalangi jalannya (obstacle), atau menjalankan aktivitas lain di Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan. Izin dari pihak berwenang bandara diperlukan untuk melakukan aktivitas semacam itu. Selain itu, pasal 421 dari UU tersebut menyebutkan bahwa pelanggaran terhadap larangan ini dapat dikenai hukuman penjara atau denda.

Penyampaian peringatan mengenai area terkendali di sekitar bandar udara ditujukan kepada masyarakat di sekitarnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari masuknya individu ke daerah rawan di bandar udara Soa-Bajawa yang bisa menyebabkan insiden bagi masyarakat maupun dunia penerbangan.

Salah satu permasalahan yang ingin diangkat dalam penelitian adalah kurangnya pengetahuan sumber daya manusia mengenai Safety Management System (Sistem Manajemen Keselamatan) yang berdampak pada keselamatan penerbangan. Faktor ini menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan keamanan kerja di Bandar Udara Soa-Bajawa. Beberapa masyarakat di sekitar bandara tampaknya enggan mengikuti peraturan keselamatan dan keamanan kerja, dengan alasan ingin lebih cepat menuju ke perkebunan mereka yang berada di sebelah bandara.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut: "Optimalisasi Sumber Daya Manusia untuk Mendorong Kinerja Safety Management System Guna Meningkatkan dan Mendukung Keamanan Penerbangan di Bandar Udara Soa-Bajawa, Nusa Tenggara Timur."

Dalam proses penelitian, peneliti melakukan pengamatan melalui metode observasi selama 5 bulan di Bandar Udara Soa-Bajawa. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang mendukung skripsi peneliti, serta untuk memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti.

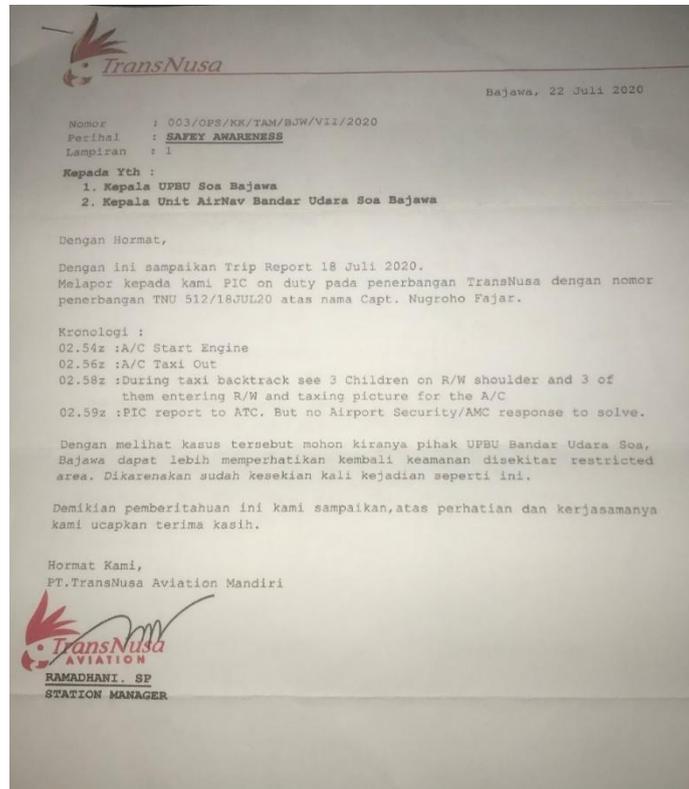


Gambar 2 Bukti Adanya Pelanggaran Yang Dilakukan Masyarakat Soa-Bajawa

Bukti pelanggaran terkait masuknya masyarakat ke area penerbangan tanpa izin, seperti yang diamati di lapangan, menunjukkan bahwa masalah ini dianggap sebagian masyarakat sebagai hal yang sepele dan mungkin menjadi kesalahan yang sering terjadi dalam komunitas Soa-Bajawa. Observasi lapangan memberikan bukti konkret bahwa terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat dengan memasuki area penerbangan tanpa memiliki izin yang diperlukan.

Tindakan ini memiliki potensi yang serius dalam membahayakan keselamatan operasi penerbangan di Bandar Udara Soa-Bajawa. Dalam konteks ini,

sangat penting untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menghormati peraturan dan batasan keselamatan penerbangan. Hal ini juga menggarisbawahi pentingnya upaya penyuluhan dan sosialisasi terkait keamanan penerbangan kepada masyarakat setempat, agar masyarakat dapat lebih memahami dan menghormati peraturan yang ada serta memahami konsekuensinya jika melanggarnya.



Gambar 3 Bukti Aduan Maskapai Terhadap Kurangnya Keamanan Bandara

Pelanggaran masyarakat Soa-Bajawa yang masuk ke area penerbangan dapat menjadi hasil dari keamanan yang tidak optimal di Bandar Udara Soa-Bajawa. Temuan ini diperkuat oleh bukti laporan yang menunjukkan adanya keluhan dari pihak maskapai penerbangan terkait insiden di bandara tersebut. Laporan tersebut menginformasikan bahwa ada anak-anak yang ditemukan berada di area landasan pacu yang akan digunakan oleh pesawat untuk lepas landas di Bandar Udara Soa-Bajawa, Nusa Tenggara Timur.

Keberadaan anak-anak di area landasan pacu merupakan ancaman serius terhadap keselamatan operasi penerbangan. Hal ini menciptakan situasi yang sangat berbahaya, tidak hanya bagi anak-anak tersebut tetapi juga bagi keselamatan penerbangan secara keseluruhan. Kejadian ini dapat mengganggu proses lepas landas dan pendaratan pesawat serta berpotensi menyebabkan kecelakaan serius.

Berdasarkan laporan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keamanan di Bandar Udara Soa-Bajawa perlu ditingkatkan secara signifikan. Pihak berwenang bandara harus segera mengambil tindakan untuk mencegah akses tidak sah masyarakat ke area-area yang berbahaya di bandara. Edukasi dan pengawasan juga sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat lokal memahami risiko yang terlibat dan mematuhi peraturan keselamatan di lingkungan bandara.



Gambar 4 Bukti Adanya Gangguan yang Disebabkan Oleh hewan

Adanya gangguan oleh hewan di landasan pacu Bandar Udara Soa-Bajawa merupakan masalah serius yang dapat membahayakan keselamatan operasi penerbangan. Hewan yang masuk ke area landasan pacu memiliki potensi untuk menyebabkan insiden atau kecelakaan yang dapat mengganggu operasi penerbangan. Bukti adanya gangguan ini menunjukkan pentingnya mengelola lingkungan sekitar bandara dengan baik agar hewan-hewan ini tidak dapat masuk ke area yang berpotensi membahayakan.



Gambar 5 Rusaknya Pagar Keamanan Bandara Soa-Bajawa

Kurangnya keamanan pada area sisi udara di Bandar Udara Soa-Bajawa, yang disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia dan fasilitas kerja,

merupakan permasalahan serius yang perlu segera diatasi. Faktor-faktor ini dapat secara signifikan mempengaruhi lingkungan kerja dan, pada akhirnya, keselamatan operasi penerbangan. Bukti berupa kutipan dari ahli yang menjelaskan bahwa lingkungan kerja mencakup kondisi fisik di sekitar tempat kerja yang dapat memengaruhi karyawan adalah relevan dan mendukung analisis Anda.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

1. Observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa manajemen sumber daya manusia di Bandar Udara Soa-Bajawa, Nusa Tenggara Timur, perlu diperhatikan lebih lanjut. Sebagai contoh, laporan pilot pada Gambar 5 menunjukkan kurangnya respons cepat dari pihak keamanan terhadap laporan mengenai adanya anak-anak di landasan pacu, yang mengakibatkan penundaan penerbangan di bandara tersebut.
2. Hubungan antara manajemen sumber daya manusia dalam bidang keamanan dan ketersediaan fasilitas keamanan yang mendukung dapat berpengaruh terhadap optimalisasi manajemen sumber daya manusia dalam bidang keamanan bandar udara. Artinya, keberadaan fasilitas yang memenuhi standar keamanan akan mendukung pelaksanaan tugas keamanan dan pengelolaan sumber daya manusia dalam bidang tersebut.
3. Beberapa kendala dalam mengelola sumber daya manusia dalam bidang keamanan di Bandar Udara Soa-Bajawa antara lain adalah kurangnya pelatihan manajemen sumber daya manusia dalam bidang keamanan, keterbatasan fasilitas keamanan yang tidak sesuai dengan standar penerbangan, kurangnya kesadaran masyarakat untuk berkontribusi dalam menjaga keamanan wilayah bandara, dan juga kurangnya kesadaran budaya lingkungan kerja yang baik di kalangan personil keamanan bandara, yang seharusnya mencerminkan kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap pekerjaan.

Kesimpulan-kesimpulan ini menegaskan pentingnya meningkatkan manajemen sumber daya manusia dalam bidang keamanan di Bandar Udara Soa-Bajawa. Tindakan-tindakan perbaikan harus mencakup pelatihan, peningkatan fasilitas, edukasi masyarakat, serta membangun budaya kerja yang mengutamakan keselamatan dan tanggung jawab. Upaya ini akan berdampak positif terhadap keselamatan operasi penerbangan di bandara tersebut.

V. PENUTUP

Dalam penelitian ini, telah dilakukan analisis mendalam terhadap manajemen sumber daya manusia dalam bidang keamanan di Bandar Udara Soa-Bajawa, Nusa Tenggara Timur. Hasil observasi, wawancara, dan analisis data telah mengungkap sejumlah aspek penting terkait dengan optimalisasi Safety Management System dan ketersediaan fasilitas keamanan di bandara tersebut.

Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa upaya untuk meningkatkan manajemen sumber daya manusia dalam bidang keamanan perlu menjadi prioritas utama. Hal ini tercermin dalam perlunya respons cepat terhadap laporan dan insiden, serta perlunya fasilitas yang memadai untuk menunjang operasi penerbangan yang aman. Selain itu, pentingnya kesiapan dan kesadaran dari semua pihak, termasuk personil keamanan dan masyarakat, dalam menjaga keamanan di wilayah bandara sangatlah esensial.

Dalam mengatasi kendala yang teridentifikasi, perlu dilakukan upaya kolaboratif antara pihak berwenang, masyarakat, dan personil bandara. Pelatihan

yang baik, peningkatan fasilitas, edukasi tentang keselamatan penerbangan, dan pembentukan budaya kerja yang aman dan bertanggung jawab harus diimplementasikan dengan sungguh-sungguh.

Melalui langkah-langkah ini, diharapkan bahwa Bandar Udara Soa-Bajawa dapat menjadi contoh yang sukses dalam penerapan Safety Management System yang efektif dan menjunjung tinggi standar keamanan operasi penerbangan. Keamanan dan keselamatan penerbangan bukanlah tugas tunggal, tetapi merupakan tanggung jawab bersama untuk menciptakan lingkungan yang aman dan dapat diandalkan bagi semua pihak yang terlibat.

Akhirnya, penelitian ini menjadi pijakan bagi langkah-langkah lebih lanjut yang harus diambil dalam rangka menjaga keselamatan dan keamanan operasi penerbangan di Bandar Udara Soa-Bajawa dan mungkin juga sebagai inspirasi dalam peningkatan keselamatan penerbangan di tempat lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A Widyanarko, S Sukei - IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis, 2020
- Bahrawi, A. (2020). Sistem Keamanan di Maneuvering Area bandar Udara Domine Eduard Osok Sorong. *Airman: Jurnal Teknik dan Keselamatan Transportasi*, 3(1), 96-104.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. (2021). *Aeronautical Information Publication (AIP) Indonesia, Volume I, Part 2 - AIP Supplement*. Jakarta: Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.
- Hariyanti, A. N., Utami, S., & Susanto, H. (2019). Kajian Pengamanan Perimeter Dalam Menunjang Keamanan Penerbangan di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta.
- International Civil Aviation Organization. (2010). Document 8973 - Security Manual, Part 1 - Security Management System (5th ed.), Appendix 29 - Physical Security Measures. Montreal: ICAO.
- International Civil Aviation Organization. (2016). Annex 11 to the Convention on International Civil Aviation: Air Traffic Services (15th ed.). Montreal: ICAO.
- International Civil Aviation Organization. (2016). Annex 17 to the Convention on International Civil Aviation: Security (10th ed.). Montreal: ICAO.
- International Civil Aviation Organization. (2019). Annex 14 to the Convention on International Civil Aviation: Aerodromes, Volume I – Aerodrome Design and Operations (7th ed.). Montreal: ICAO.
- Kementerian Perhubungan. (2015). Peraturan Menteri Nomor 127 Tahun 2015 tentang Program Keamanan Penerbangan Nasional yang Berbunyi Daerah Terbatas (Restricted Area). Jakarta: Kementerian Perhubungan.
- Lagonah, T., Sari, D. W., & Darwanto, D. (2017). Pengaruh iklim organisasi terhadap kinerja karyawan
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 153 Tahun 2015 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Operasional pada Angkutan Udara. (2015). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 No. 232. Jakarta: Kementerian Perhubungan.
- Pratiwi, N. J. (2019). Pengaruh fasilitas kerja terhadap kinerja pegawai pada bagian sekretariat Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Tesis sarjana tidak dipublikasikan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri

Makassar.

- Puspitasari, N. (2011). Skill-based Error terbagi lagi menjadi 3 macam yaitu kesalahan perhatian (attention failures). *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 2(1), 17-22.
- Sedarmayanti. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Refika Aditama.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung
- Shappell, S. A., & Wiegmann, D. A. (2001). Human error and commercial aviation accidents: An analysis using the Human Factors Analysis and Classification System (HFACS). In *Proceedings of the eleventh international symposium on aviation psychology* (pp. 201-206). The Ohio State University: Department of Aviation.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tantowi, A., & Hesti, W. (2016). *Iklm organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan. (2009). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 No. 1*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Wibowo, S. A. (2017). Pengaruh Airmanship dan Safety Culture Terhadap Keselamatan Penerbangan Di Pangkalan TNI AU Halim Perdanakusuma. *Strategi Pertahanan Udara*, 3(3).
- Widadi, N., & Bashyari, A. K. (2019). PENGARUH SAFETY CULTURE TERHADAP IMPLEMENTASISAFETY MANAGEMENT SYSTEM DI UNIT PERAWATAN PESAWAT UDARA SEKOLAH TINGGI PENERBANGAN INDONESIA. *Langit Biru: Jurnal Ilmiah Aviasi*, 12(3), 1-10.